



Analisis *sustainability performance* pada perusahaan di bursa efek Indonesia sebelum dan selama Covid-19

Fia Prayola Ahmad¹, Gatot Soepriyanto²

^{1,2}Universitas Bina Nusantara

¹fia.ahmad@binus.ac.id, ²gsoepriyanto@binus.edu

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Mei 2022

Disetujui 05 Juni 2022

Diterbitkan 25 Juni 2022

Kata kunci:

Kinerja keberlanjutan;
COVID-19; Kinerja ekonomi; Kinerja sosial; Kinerja lingkungan

Keywords :

Sustainability performance;
COVID-19; Economic performance;
Social performance;
Environmental performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor perbedaan kinerja keberlanjutan antara periode sebelum Covid-19 dan periode selama Covid-19. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan di berbagai industri yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya serta menggunakan uji Wilcoxon sebagai metode yang membandingkan periode sebelum Covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan periode selama Covid-19 di tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada kinerja ekonomi sebesar 16,37, kenaikan yang signifikan pada kinerja sosial dan lingkungan masing-masing sebesar 10,39 dan 72,47. Penurunan kinerja ekonomi ini terjadi sebagai akibat dari diberlakukannya social distancing, larangan berpergian maupun berwisata, dan menurunnya daya beli masyarakat. Di sisi lain, peraturan-peraturan tersebut menyebabkan menurunnya konsumsi listrik di daerah Jawa-Bali dan berkurangnya polusi udara khususnya di Jakarta. Sedangkan kenaikan kinerja sosial terjadi karena maraknya bantuan dari perusahaan bagi masyarakat sekitar khususnya yang terdampak Covid-19 ini.

ABSTRACT

This study aims to explore differences in performance between the period before Covid-19 and the period during Covid-19. This study uses financial reports and corporate sustainability reports in various industries listed on the IDX as research objects and uses the Wilcoxon test as a method that compares the period before Covid-19, namely 2018-2019 and the period during Covid-19 in 2020. The results showed that there was a significant decrease in economic performance of 16.37, a significant increase in performance. social and environmental are 10.39 and 72.47, respectively. This decline in economic performance occurred as a result of the implementation of social distancing, restrictions on travel and tourism, and the decline in people's purchasing power. On the other hand, these regulations lead to a decrease in electricity consumption in the Java-Bali area and a decrease in air pollution, especially in Jakarta. Meanwhile, the increase in social performance occurred due to the widespread assistance from companies for the surrounding community, especially those dealing with Covid-19.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah badan usaha yang berbasis laba atau *profit oriented*, perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, tujuan organisasi kini telah berubah dari *single-p bottom line* yang hanya berorientasi kepada laba (*Profit*) menjadi *triple-p bottom line*. Berdasarkan triple-p bottom line, perusahaan memiliki tiga fokus tujuan pertumbuhan berkelanjutan diantaranya kemakmuran ekonomi (*Profit*), kualitas lingkungan hidup (*Planet*), dan situasi sosial (*People*) (Hidayah, Badawi, & Nugroho, 2019; Shaffer, 2018).

Berubahnya tujuan tersebut berangkat dari kritikan yang diterima perusahaan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*), investor, kreditur, karyawan, supplier, pelanggan, komunitas, dan pemerintah atas transparansi kegiatan tanggung jawab sosial (*Corporate Sosial Responsibility/CSR*) dan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan (Hidayah et al., 2019; Reverte, 2009). Informasi mengenai keadaan ekonomi perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan atau laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Namun, laporan tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan mengenai aktivitas perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial (Martínez-ferrero, Garcia-Sanchez, & Cuadrado-ballesteros, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* untuk menginformasikan tata kelola perusahaannya beserta aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungannya. Secara khusus untuk perusahaan yang menjalankan bisnis di bidang sumber daya alam, Pemerintah Indonesia sudah mengatur kewajiban pembuatan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Sehingga, perusahaan yang bergerak di sektor pemanfaatan sumber daya alam seperti perkebunan, pertambangan, dan energi dapat lebih memiliki kontrol untuk tidak serakah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan memiliki tujuan untuk ikut serta dalam pembaruan sumber daya alam. Perusahaan-perusahaan ini memiliki dampak secara langsung terhadap *sustainability* atau keberlanjutan karena berhubungan langsung dengan sumber daya alam dalam proses produksinya (Bachoo, Tan, & Wilson, 2013).

Namun pada akhir tahun 2019, dunia secara global harus menghadapi masalah munculnya virus baru yaitu Covid-19 dimana virus ini dinilai sangat berbahaya karena memiliki angka kematian yang cukup tinggi diberbagai negara. Menurut Donald N. Forthal, MD, seorang professor kedokteran dan biologi molekuler dan biokimia, serta kepala penyakit menular di Fakultas Kedokteran UCI, Covid-19 bisa menjadi 10 kali lipat lebih mematikan jika dibandingkan dengan flu musiman dan mengakibatkan angka kematian sebesar 0,1% pada mereka yang terjangkit virus ini (UCI Health, 2020). Dalam skala nasional, beberapa negara memberlakukan *lockdown* sebagai usaha melindungi dan mengurangi kemungkinan rakyatnya terjangkit virus ini. Beberapa negara tersebut diantaranya Argentina, Venezuela, Kenya, Italia, Belgia, Selandia Baru, Iran dan masih banyak negara lainnya (BBC News, 2020).

Akibat dari adanya Covid-19 ini diantaranya ada banyak kegiatan perusahaan yang harus terhenti untuk sementara termasuk kegiatan-kegiatan sosial perusahaan, dibatasinya perjalanan kantor/perjalanan dinas perusahaan, dan digerakkannya praktik WFH atau *Work From Home* yang diaplikasikan oleh banyak perusahaan. Selain itu, Covid-19 juga telah menghambat aktivitas operasional yang biasanya dilakukan perusahaan dan mengakibatkan banyak perusahaan di Indonesia yang kemudian mengalami kerugian sehingga mereka terpaksa melakukan PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja kepada para karyawannya.

Sejak April 2020, jumlah pengunjung *restaurant, café*, pusat perbelanjaan, taman wisata, museum, perpustakaan, dan bioskop mengalami penurunan secara global sebesar hampir 60% dan lebih dari 80% di sebagian besar negara di benua Eropa (Cotofan, Neve, Golin, Kaats, & Ward, 2021). Menurut (BBC News, 2020), pada Maret 2020, lalu lintas penerbangan mengalami penurunan di berbagai bandar udara seperti di Dubai (DXB), Los Angeles (LAX), Paris (CDG), dan sebagainya. Bahkan, Cotofan et al. (2021) juga menyebutkan bahwa di Desember 2020 hampir 15 juta penerbangan dibatalkan dengan rata-rata 50.000 penerbangan per harinya. Tidak hanya itu, menurut data yang disajikan dalam Congressional Research Service Report (2021), Amerika Serikat mengalami persentase *unemployment* tertinggi sejak tahun 1948. Pada April 2020, persentase *unemployment* di Amerika Serikat mencapai 14.8% yang mana sebelumnya pada Februari 2020, persentase tersebut bahkan tidak mencapai 5% (Congressional Research Service, 2021). Tetapi, ada pula perusahaan yang justru memperoleh keuntungan dari adanya pandemi ini seperti perusahaan obat-obatan, alat kesehatan, dan bahkan perusahaan teknologi seiring dengan meningkatnya kebutuhan teknologi karena praktik WFH dan sekolah *online* di rumah. Salah satunya, disebutkan oleh PwC China (2020), bahwa salah satu dampak positif dari Covid-19 bagi perusahaan farmasi adalah meningkatnya permintaan atas obat-obatan atau vitamin untuk pencegahan dan pengobatan Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liang et al. (2021), bahwa kinerja CSR mampu membantu perusahaan di Taiwan dalam menghadapi krisis keuangan tahun 2007-2008. Sejenis dengan wabah yang sedang terjadi, sebelumnya pada tahun 2015, UNDG, (2015) pernah memperkirakan bahwa negara Guinea-Bissau akan mengalami peningkatan tingkat kemiskinan akibat adanya Ebola.

Sehingga, dengan melihat dampak dari Covid-19 atau bahkan berbagai wabah lainnya seperti SARS dan Ebola terhadap dunia secara global baik dari sisi ekonomi, sosial, lingkungan, maupun *sustainability performance* secara keseluruhan, maka timbulah urgensi dari penelitian ini. Urgensi tersebut adalah untuk mengeksplor mengenai peran Covid-19 terhadap perubahan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisa perubahan kinerja-

kinerja tersebut secara umum pada seluruh perusahaan di semua sektor industri terlebih dahulu baru kemudian dilakukan analisa secara lebih khusus pada masing-masing sektor industri di Indonesia.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* (Puspita, 2014). Menurut Bonnafous-Boucher & Rendtorff (2016), *stakeholder* adalah seorang individual atau sekelompok individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Namun menurut mereka, *stakeholder* dapat dipengaruhi oleh korporasi/organisasi tanpa dapat mempengaruhi dirinya atau sebaliknya, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan para pemangku kepentingannya demi terwujudnya penciptaan nilai perusahaan

Teori legitimasi didasarkan pada kontrak sosial antara bisnis dan masyarakat dimana perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk menghadirkan citra tanggung jawab sosial perusahaan sehingga perusahaan dapat meligitimasi perilakunya kepada para pemangku kepentingannya (Solikhah, Yulianto, & Suryarini, 2020). Teori legitimasi menyarankan perusahaan untuk meyakinkan masyarakat bahwa kinerja dan aktivitasnya dapat diterima yang dibuktikan dengan laporan tahunan mereka yang menggambarkan tanggung jawab lingkungan (Budiasni & Darma, 2020). Laporan keberlanjutan yang setiap tahun diterbitkan oleh beberapa perusahaan tentunya memiliki pedoman dalam penyusunannya, salah satunya adalah *Global Reporting Initiative (GRI)* yang sudah ada sejak tahun 2002.

Standar ini memenuhi prinsip keberlanjutan berdasarkan *triple P bottom line*, dimana ada 3 kinerja yang dapat mengukur kinerja keberlanjutan suatu perusahaan yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Topik ekonomi ini berhubungan dengan kinerja ekonomi perusahaan, dimana kinerja ekonomi biasa dikaitkan dengan pencapaian tujuan ekonomi atau *profit* dalam konteks *triple P bottom line*. Tujuan ini dapat bersifat jangka panjang, seperti pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan, atau jangka pendek, seperti stabilisasi ekonomi sebagai respons terhadap peristiwa yang tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi atau yang bisa disebut guncangan ekonomi (economicsonline.co.uk, 2021). Dalam bentuk yang lebih tradisional, kinerja ekonomi suatu perusahaan adalah fungsi dari keberhasilannya dalam menghasilkan manfaat bagi pemiliknya khususnya, melalui inovasi produk dan penggunaan sumber daya yang efisien (University of Minnesota, 2015). Sehingga, dapat dikatakan bahwa kinerja ekonomi adalah tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pandangan mengenai *sustainability* atau keberlanjutan ini dapat dilihat bahwa perubahan ekonomi dan sosial jangka panjang hanya dapat berkelanjutan dan bermanfaat jika menjaga sumber daya alam yang menjadi sumber utama pembangunan (Warhurst, 2002). Maka dari itu, perhitungan *sustainability performance* dihitung dari ketiga kinerja tersebut yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Menurut Searcy & Elkhawas (2012), perusahaan harus mendefinisikan dan mengukur *sustainability performance* mereka agar kegiatan keberlanjutan yang dilakukan dapat menjadi sumber penciptaan nilai perusahaan. Maka dari itu, *sustainability performance* dinilai penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya, mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan di pasar, dan meningkatkan kinerja pasar perusahaan.

Penelitian terkait Covid-19 sebelumnya pernah dilakukan oleh Bose et al. (2021) dimana dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa perusahaan di negara dengan kasus Covid-19 terbanyak mengalami penurunan *firm value* yang lebih besar. Selanjutnya menurut penelitian tersebut, perusahaan yang memiliki *sustainability performance* yang lebih baik mengalami penurunan *firm value* yang tidak terlalu besar. Artinya, *sustainability performance* dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir penurunan *firm value*. Penelitian tersebut dilakukan dengan membandingkan *firm value* perusahaan dari 47 negara. Dampak lain dari adanya Covid-19 ini ditunjukkan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Shen et al. (2020) yaitu adanya dampak negatif dari Covid-19 terhadap *firm performance* terutama untuk perusahaan yang memiliki skala investasi atau pendapatan yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap kenaikan/penurunan *sustainability performance* pada tiap-tiap industri yang ada di Indonesia, Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif terhadap semua variabel yang diteliti menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan di berbagai industri yang

terdaftar di BEI sebagai objek penelitiannya. Sehingga, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di berbagai industri yang terdaftar di BEI. Selanjutnya sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dimana hanya perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini yang akan dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan data berupa data sekunder dari laporan keberlanjutan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2020. Selain itu, dilakukan juga eksplorasi dari berbagai jurnal, artikel, dan buku sebagai tambahan referensi sumber data yang menunjang penelitian ini. Setelah laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan dikumpulkan, data-data dalam laporan ini kemudian dikategorikan berdasarkan 3 aspek kinerja keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan data dari masing-masing variabel berupa rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sehingga, memudahkan para pengguna untuk lebih memahami variabel-variabel yang akan digunakan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maksimum	St. Deviasi
Pre_Kin_Eko	39	13,35	-27,32	68,32	18,87
Post_Kin_Eko	39	-3,02	-86,81	37,09	22,71
Pre_Kin_Sos	39	221,65	134,30	259,49	23,10
Post_Kin_Sos	39	232,04	199,53	485,33	45,56
Pre_Kin_Lin	39	-20,16	-302,27	71,88	68,53
Post_Kin_Lin	39	52,31	-129,74	198,55	61,02

Penjelasan Variabel :

Pre_Kin_Eko = Kinerja Ekonomi Sebelum Covid-19

Post_Kin_Eko = Kinerja Ekonomi Selama Covid-19

Pre_Kin_Sos = Kinerja Sosial Sebelum Covid-19

Post_Kin_Sos = Kinerja Sosial Selama Covid-19

Pre_Kin_Lin = Kinerja Lingkungan Sebelum Covid-19

Post_Kin_Lin = Kinerja Lingkungan Selama Covid-19

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, penelitian ini menggunakan data sampel dari 39 perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan sebagai objek penelitiannya untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Kinerja keberlanjutan tersebut diukur baik secara keseluruhan maupun secara parsial dalam 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan. Masing-masing kinerja tersebut terdiri dari 2 kelompok data yaitu data sebelum adanya Covid-19 dan selama adanya Covid-19.

Dari hasil uji Z dan uji Sig. Asym, dapat dibuktikan bahwa kinerja ekonomi perusahaan selama Covid-19 mengalami perbedaan yang signifikan dari sebelum Covid-19 karena Z hitung > Z tabel dan Sig. Asym < 0,05 sehingga H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bose et al. (2021). dimana menurutnya Covid-19 ini berdampak negatif terhadap firm value perusahaan. Sebagian perusahaan di Indonesia memang mengalami penurunan bisnis yang cukup parah seperti PT Garuda Indonesia yang memiliki penurunan ekuitas hingga minus Rp 40 triliun (Fauzan, 2021) Selain itu menurut teori stakeholder, perusahaan juga perlu untuk memenuhi kebutuhan informasi seperti informasi keuangan bagi para stakeholdernya yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan.

Perbedaan juga terdapat pada kinerja sosial antara periode sebelum dan selama Covid-19 menurut uji Z dan uji Sig. Asym. karena Z hitung < Z tabel dan Sig. Asym < 0,05. Hal tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan akan berusaha untuk selalu memenuhi kepercayaan masyarakat sehingga dalam keadaan mendesak sekalipun perusahaan berusaha untuk tetap menunjukkan kepeduliannya kepada masyarakat sekitar. Bahkan, terkadang perusahaan merasa memiliki tanggung jawab untuk peduli dan membantu masyarakat disekitarnya. Berdasarkan teori legitimasi, tentunya kenaikan kinerja lingkungan ini akan menjadi sebuah pencapaian yang baik sehingga perusahaan merasa harus membagikannya untuk menambah kepercayaan masyarakat sehingga pada akhirnya menarik minat investor. Menurut teori *stakeholder*, hasil ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya memprioritaskan kinerja keuangannya untuk memiliki

perusahaan namun juga menyeimbangkannya dengan memperhatikan kinerja lingkungan sebagai dampak dari kegiatan operasional mereka.

Setelah perbedaan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dianalisa secara umum dalam semua sektor industry, selanjutnya dilakukan analisa untuk masing-masing sektor industri. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisa apakah masing-masing sektor industri memiliki respon yang berbeda pada kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sebagai akibat adanya Covid-19. Ada 3 sektor industri yang termasuk dalam analisa tambahan ini, yaitu industri pertambangan, industri dasar & kimia, dan industri keuangan. Karena keterbatasan sampel penelitian, hanya ketiga sektor ini yang dapat dilakukan analisa lebih lanjut. Dalam sektor industri lainnya tidak mencapai 5 perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel sehingga tidak dapat dilakukan analisa lebih lanjut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siddik & Zheng (2021) bahwa kegiatan *green financing* atau pendanaan untuk usaha keberlanjutan (keselarasan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) di sektor perbankan Bangladesh mengalami peningkatan 7,26% selama pandemi Covid-19. Di Indonesia sendiri, PT Bank Negara Indonesia sebagai “First Movers” dalam keuangan keberlanjutan mengalami kenaikan jumlah transaksi digital sebesar 7,9% pada tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19 ini (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbedaan kinerja ekonomi yang signifikan pada perusahaan dari periode sebelum dan sesudah Covid-19. Kinerja ekonomi pada penelitian ini dihitung dari rasio *sales growth ratio*, *return on asset*, dan *asset turnover*. Adanya perbedaan kinerja sosial perusahaan yang signifikan pada periode selama Covid-19 dibandingkan dengan periode sebelum Covid-19. Kinerja sosial ini diperoleh dari LTIFR, perbandingan beban CSR dibanding laba bersih perusahaan, persentase hari pelatihan per karyawan dalam setahun, komposisi pekerja wanita, dan *employee turnover*. Di sektor pertambangan, ada perbedaan signifikan atas kinerja ekonomi dari periode sebelum dan selama Covid-19. Sedangkan kinerja sosial dan lingkungan tidak memiliki perbedaan signifikan. Di sektor keuangan, terdapat perbedaan pada kinerja ekonomi dan lingkungan, dari sebelum dan selama Covid-19 sedangkan kinerja sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachoo, Kaveen, Tan, Rebecca, & Wilson, Mark. (2013). Firm value and the quality of sustainability reporting in australia. *Australian Accounting Review*, 23(64), 67–87. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2012.00187.x>
- BBC News. (2020). Coronavirus: The world in lockdown in maps and charts.
- Bonafous-Boucher, Maria, & Rendtorff, Jacob Dahl. (2016). *Stakeholder theory: A model for strategic management*. AG Switzerland: Springer.
- Bose, Sudipta, Shams, Syed, Ali, Muhammad Jahangir, & Mihret, Dessalegn. (2021). COVID-19 impact, sustainability performance and firm value: international evidence. *Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1111/acfi.12801>
- Budiasni, Ni Wayan Novi, & Darma, Gede Sri. (2020). *Corporate social responsibility dalam ekonomi berbasis kearifan lokal di Bali*. Lukluk: NILACAKRA.
- Congressional Research Service. (2021). Unemployment rates during the COVID-19 pandemic: In Brief. In *Congressional Research Service* (Vol. R46554).
- Cotofan, Maria, Neve, Jan Emmanuel De, Golin, Marta, Kaats, Micah, & Ward, George. (2021). Chapter 7 work and well-being during covid-19 : impact , inequalities , resilience , and the future of work. In John Helliwell.
- Richard Layard, Jeffrey D. Sachs, Jan Emmanuel De Neve, Lara Akinin, Shun Wang, Sharon Paculor, & Production Editor (2021), *World happiness report 2021*. Sustainable Development Solutions Network.

- Economicsonline.co.uk. (2021). Measuring Performance.
- Fauzan, Rahmad. (2021). *Penjualan tiket pesawat, asita: lesu sampai akhir tahun*. Bisnis.Com.
- Hidayah, Nurul, Badawi, Ahmad, & Nugroho, Lucky. (2019). Factors affecting the disclosure of sustainability reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229.
- Liang, Shao Huai, Lin, Hsuan Chu, Chou, Yen Ting, & Hsiao, Hui Yu. (2021). The insurance value of csr during the financial crisis in Taiwan. *International Journal of Management and Sustainability*, 10(2), 33–51. <https://doi.org/10.18488/journal.11.2021.102.33.51>
- Martínez-ferrero, Jennifer, Garcia-Sanchez, Isabel M., & Cuadrado-ballesteros, Beatriz. (2013). Effect of financial reporting quality on sustainability information disclosure. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1). <https://doi.org/10.1002/csr.1330>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (2020). *Satuan energi untuk keberlanjutan*. Jakarta.
- Puspita, Anitya Ardiyani. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi corporate sustainability performance. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Dipnegoro*.
- PwC China. (2020). *Epidemic response to covid-19 in pharmaceutical and healthcare industries series issue 2*.
- Reverte, Carmelo. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9>
- Searcy, Cory, & Elkhawas, Doaa. (2012). Corporate sustainability ratings: An investigation into how corporations use the dow jones sustainability index. *Journal of Cleaner Production*, 35, 79–92. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.05.022>
- Shaffer, Gary L. (2018). *Creating the sustainable public library: the triple bottom line approach*. Santa Barbara: Libraries Unlimited.
- Shen, Huayu, Fu, Mengyao, Pan, Hongyu, Yu, Zhongfu, & Chen, Yongquan. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Siddik, A. B., & Zheng, G. W. (2021). *The Impact of COVID-19 on the Green Banking of Financial Institutions in an Emerging Economy: Implications for the Green Economic Recovery*. (August). <https://doi.org/10.20944/preprints202108.0215.v1>
- Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). Legitimacy theory perspective on the quality of carbon emission disclosure: case study on manufacturing companies in indonesia stock exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063>
- UNDG. (2015). Socio-economic impact of ebola virus disease in west african countries a call for national and regional containment. In *United Nations Development Group - Western and Central Africa*.
- University of Minnesota. (2015). *Principles of management*. Minnesota: University of Minnesota Libraries Publishn Edition.
- Warhurst, Alyson. (2002). Sustainability indicators and sustainability performance management. In *Mining, Minerals and Sustainable Development* (Vol. 43).